

## RESILIENSI ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Nama: Galuh Ananda H

Program Studi: Psikologi

Pembimbing 1: Dr. Dra. Elly Yuliandari Gunatirin, M.Si.

Pembimbing 2: Afinnisa Rasyida, S.Psi., M.Psi., Psikolog

### ABSTRAK

Kekerasan dalam rumah tangga tidak hanya terjadi pada pasangan namun juga pada anak. Kekerasan pada anak sering digunakan sebagai cara mendisiplinkan perilaku anak. Dari dampak yang ada, anak dengan resilien yang baik dapat bertahan sedangkan anak yang tidak resilien akan sulit bertahan karena dampak yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi pada anak korban kekerasan yang telah berhasil keluar dari pengalaman buruk sehingga bisa menjadi resilien.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma fenomenologi interpretatif. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan melibatkan dua orang informan berusia 24 tahun (perempuan) dan 26 tahun (laki laki) tinggal di kota Surabaya. Informan yang diteliti menerima kekerasan fisik, kekerasan verbal, juga kekerasan sosial dari Orangtua. Analisis penelitian ini menggunakan metode analisis tematik.

Masing-masing informan memiliki strategi untuk menjadi resilien, namun tidak semua dapat sepenuhnya jadi resilien karena keterbatasan kemampuan diri yang dimiliki serta dampak yang menjadi faktor risiko dan sulit di atasi. Berbeda dengan D, M masih memiliki faktor risiko yang belum bisa dilawan dan di hadapi. Dapat disimpulkan beberapa faktor protektif mendominasi faktor risiko yang dimiliki sehingga informan menjadi resilien. Namun, dari hasil penelitian bisa dilihat D memiliki strategi resilien lebih banyak di bandingkan M.

Kata kunci: *Resiliensi, Kekerasan Anak, Faktor Protektif, Faktor Risiko,*

## THE RESILIENCE IN CHILD VICTIMS OF HOUSEHOLD VIOLENCE

Nama: Galuh Ananda H

Program Studi: Psikologi

Pembimbing 1: Dr. Dra. Elly Yuliandari Gunatirin, M.Si.

Pembimbing 2: Afinnisa Rasyida, S.Psi., M.Psi., Psikolog

### ABSTRACT

Domestic violence does not only happen to spouses but also to children. Violence against children is often used as a way of disciplining children's behavior. From the existing impacts, children with good resilience can survive while children who are not resilient will find it difficult to survive because of the impacts. This study aims to find the resilience in child victims of violence who have managed to get out of bad experiences so that they can become resilient.

This study uses a qualitative method with an interpretive phenomenological paradigm. This study used semi-structured interviews and involved two informants aged 24 years (female) and 26 years (male) living in the city of Surabaya. The informants studied received physical violence, verbal violence, as well as social violence from their parents. The analysis of this research uses the thematic analysis method.

Each informant has a strategy to become resilient, but everyone can become fully resilient because of their limited abilities and the impact that is a risk factor and difficult to overcome. Unlike D, M still has risk factors that cannot be fought and faced. It can be concluded that several protective factors dominate the risk factors that are owned so that informants become resilient. However, from the results of the study it can be seen that D has more resilient strategies than M.

*Keywords: Resilience, Child Maltreatment, Risk Factor, Protective Factor*